

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Reza Hanafi Lubis

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl Garu II No 93

rezahanafilubis@umnaw.ac.id

Debbi Chyntia Ovami

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl Garu II No 93

debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>

Abstrak :Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Modal Intelektual dalam penelitian ini di proksikan menggunakan model Public-Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM), dan kinerja perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA).Sampel yang digunakan sebanyak 66 perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif . Hasil penelitian modal intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia

Kata kunci : Modal Intelektual, kinerja keuangan

Abstract : The purpose of this study is to determine and analyze the effect of intellectual capital on company performance in companies in the Basic and Chemical Industries. Intellectual Capital in this study was proxied using the Public-Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM) model, and company performance was measured by Return on Assets (ROA). The samples used were 66 companies. The data analysis technique of this study used descriptive quantitative. The results of intellectual capital research have significant and significant influence on the financial performance of basic and chemical industry companies

Keywords: Intellectual Capital, financial performance

Pendahuluan

Persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin ketat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi, perusahaan tidak lagi hanya membutuhkan *labor based business* (tenaga kerja), namun perusahaan mulai membutuhkan *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut perusahaan mulai mengubah strategi bisnis mereka agar dapat bertahan dalam persaingan global. Ekonomi yang berbasis pengetahuan bertujuan untuk menciptakan *value added*. Value added dapat tercipta dengan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Dalam melihat Keberhasilan perusahaan tidak hanya dari kinerja melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, tetapi dari sumber daya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dari tahun ke tahun dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada. Menurut Abidin (2000), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang 4 diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen (Abidin, 2000). Modal Intelektual merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Meningkatnya perhatian terhadap modal intelektual dalam memberikan nilai lebih dan keunggulan bagi perusahaan. Apabila pengelolaan modal intelektual semakin baik maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik. Modal Intelektual di proksikan dengan menggunakan rasio *Value Added Intellectual Coefficients* (VAICTM). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), *human capital* yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*) dan kinerja perusahaan diproksikan dalam ROA sebagai bagian dari profitabilitas sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aktiva dan modal (ekuitas) yang dimilikinya.

Tinjauan Pustaka

Modal Intelektual

Menurut Moritsen (1998) bahwa modal intelektual adalah suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang (Pramestiningrum, 2013). Komponen-komponen efisiensi tersebut adalah:

a. *Value Added Capital Coefficeint* (VACA)

Firer dan William (2003) menyebutkan *capital employed efficiency* (VACA) atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien. *Value Added* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*,

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain, dan

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Value Added Capital Coefficient (VACA) adalah rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi. Pengukuran *Value Added Capital Coefficient* (VACA) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Coefficient*,

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*,

Capital Employed/Capital Coefficient (CA) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

b. *Human Capital Efficiency* (VAHU)

Human capital sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses reengineering, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan di mata pasar adalah pada *personal skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan (Bontis, dkk, 2000). *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. Pengukuran *Value Added Human Capital* (VAHU) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VAHU = *Value Added Human Capital*,

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*, dan

Human Capital (HC) = Beban karyawan

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural capital (*Structural capital* (SC)) adalah sebuah infrastruktur pendukung dari *human capital* (HC) sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang, dan kursus pelatihan, agar kemampuan karyawan dapat menghasilkan modal intelektual (Saryanti, 2011). *Structural capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SC = VA - HC$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital*

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Pengukuran *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*,

SC = *Structural Capital*, dan

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*

Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai

berikut : *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi.

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC™ = *Value Added Intellectual Coefficient*,

VACA = *Value Added Capital Coefficient*,

VAHU = *Value Added Human Capital*, dan

STVA = *Structural Capital Value Added*

Kinerja Perusahaan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, ukuran yang dipilih sebagai proksi kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Sebayang, 2013). Kemampuan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan hal yang sangat penting dalam penilaian prestasi perusahaan. Karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor serta merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Syahyunan, 2015) Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Syahyunan, 2015).

Metode Penelitian

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

b₀₋₁ = Konstanta

X = Modal Intelektual

e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS.

Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R²) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).
- Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.245	.209	1.24101

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.209 berarti 20,9% variasi modal intelektual dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kinerja keuangan Sisanya 79,1 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.606	.502		-8.439	.000
X1	.527	.337	.260	1.436	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 3, menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut : Nilai signifikansi modal intelektual sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah positif dan signifikan secara parsial.

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut :

$$Y = -4.606 + 0.527 X_1$$

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh modal intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia. Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep modal intelektual (*intellectual capital*), teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aspek fisik (*physic capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik dan maksimal maka akan mampu meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik (Chen, et al, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulum (2008) dan Sutanto dan Siswantaya (2014) dimana hasilnya menyatakan bahwasanya *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu mendukung juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ting and lean (2009) dimana hasilnya menyatakan *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berhubungan positif dengan ROA. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Iswati (2007) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

1. Pengaruh modal intelektual sebesar 20.9% terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas dan lainnya.
2. Modal intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia.
3. Semakin tinggi nilai modal intelektual maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abidin (2000), Pelaporan MI:“Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru”, Media Akuntansi, Edisi 7, Thn. VIII, pp. 46-47
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow and Stanley Richardson. (2000). *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*. 1(1).
- Chen, Ming Chin, Cheng Su Ju dan Hwang Yunchang. 2005. “An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms’ Market Value and Financial Performance”. *Journal of Intellectual Capital*
- Iswati, Sri.(2007). Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11 (2), 159-174.
- Mouritsen, Jan. (1998). Driving Growth: Economic Value Added Versus Intellectual Capital. *Management Accounting Research*, 9 (4), 461-482.
- Pramestiningrum. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Saryanti, Endang. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan STIE AUB Surakarta*, 19(2)
- Sebayang, M. M., & Putra, P. D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007). *Jurnal Bina Akuntansi*, 19(2), 1858-3202.
- Subkhan, & Citraningrum. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 30-36.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Natalia, & I Gede Siswantaya. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, .26 (1), 1-17.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: Usu Press
- Ting, I., & Lean, H. H. (2009). Intellectual Capital Performance of Financial Institution in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(9), 580-599.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Proceeding SNA XI*. Pontianak